

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1. Metode Penentuan Lokasi

Metode penelitian bertempat di agroindustri CV. New Sehati yang berlokasi di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Penentuan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa di CV. New Sehati belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis strategi pengembangan agroindustri.

Waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan awal Juni 2014 sampai akhir Juni 2014 dengan waktu yang telah disesuaikan oleh peneliti dan perusahaan selaku narasumber. Agroindustri CV. New Sehati yang berada di Desa Kemiri Kecamatan Pacet ini merupakan usaha menengah yang sedang mengembangkan usahanya, sehingga masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut khususnya dalam analisis strategi pengembangan yang tepat dalam upaya meningkatkan pendapatan dan memperluas pemasaran.

### 4.2. Metode Penentuan Responden

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan sampel ini adalah dengan metode *non probability sampling*, jumlah konsumen yang diwawancarai sebanyak 50 orang. Narasumber yang dapat diwawancarai yaitu pemilik perusahaan, bagian keuangan, bagian administrasi maupun bagian distribusi. Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan konsumen atau pembeli dari produk CV. New Sehati.

### 4.3. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data Primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pemilik CV. New Sehati . Selain itu juga dilakukan observasi tentang keadaan lapang terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari berbagai pustaka ilmiah serta melalui media internet yang berhubungan dengan penelitian pengembangan agroindustri terdahulu dengan tujuan untuk melengkapi data primer.

### 4.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

#### 2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti.

#### 3. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, yaitu dengan mencatat hasil wawancara dengan responden dan data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

### 4.5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menguraikan dan melakukan perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memberikan gambaran realita tentang apa yang ditemukan dari hasil penelitian. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk

menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan agroindustri CV. New Sehati di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

#### 4.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

##### 1. Analisis Biaya

##### a. Biaya Tetap

Dalam penelitian ini biaya tetap yang dimaksud adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan di CV. New Sehati. Adapun biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$D = P \times n/N$$

Keterangan :

- D = Penyusutan (Rp/bulan)  
 P = Harga awal alat / mesin (Rp/bulan)  
 n = Jumlah unit peralatan  
 N = Umur ekonomi alat / mesin (Tahun)

##### b. Biaya Variabel

Besarnya biaya variabel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TVC = \sum_{i=1}^n VC$$

Keterangan :

- TVC = *Total Variabel Cost* / Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)  
 VC = *Variabel Cost* / Biaya Variabel dari semua input ( upah tenaga kerja, biaya transportasi, biaya bahan baku, biaya pengemasan ) (Rp/Bulan)  
 N = Banyaknya input (buah)

##### c. Total Biaya Produksi

$$TC = TFC - TVC$$

Keterangan :

- TC : *Total Cost* / Total Biaya (Rp/Bulan)  
 TFC : *Total Fix Cost* / Total Biaya tetap (Rp/Bulan)  
 TVC : *Total Variabel Cost* / Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)

## 2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp/Bulan)

P : *Price Per Unit* / Harga jual per unit (Rp/Bulan)

Q : *Quantity* / Jumlah produksi (Buah/Bulan)

## 3. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari CV. New Sehati. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= Q \cdot PQ - (FC + VC) \end{aligned}$$

Keterangan :

$\pi$  : Keuntungan usaha dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

TR : Total penerimaan dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

TC : Total biaya dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

Q : Total produk yang terjual dari usaha CV. New Sehati (Kg)

PQ : Harga produk dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

FC : Biaya tetap dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

VC : Biaya variabel dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

## 4. Efisiensi Usaha

Besarnya efisiensi usaha pada usaha CV. New Sehati dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi usaha} = R / C$$

Rumus perhitungan R/C ratio seperti berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan :

R : Penerimaan total dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

C : Biaya total dari usaha CV. New Sehati (Rupiah)

Dimana pada saat :

$R/C > 1$ , berarti usaha CV. New Sehati sudah efisien

$R/C = 1$ , berarti usaha CV. New Sehati belum efisien atau baru mencapai kondisi impas (tidak untung atau rugi)

$R/C < 1$ , berarti usaha CV. New Sehati tidak efisien

#### 5. Break Even Point (BEP) penjualan dalam unit

*Break Even Point* volume produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agroindustri agar tidak mengalami kerugian.

Rumus perhitungan BEP unit seperti berikut :

$$\text{BEP unit} = \frac{\text{BT}}{\text{P} - \text{V}}$$

Keterangan :

BEP = *Break even Point* ( Titik Impas )

BT = Biaya tetap total selama setahun

V = *Variabel Cost* ( Biaya Variabel )

P = Harga produk per unit

#### 6. Break Even Point ( BEP ) Rupiah

*Break Even Point* rupiah menggambarkan total penerimaan produk dengan kuantitas produk pada saat BEP. Rumus perhitungan BEP rupiah seperti berikut :

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{TFC}}{1 - (\text{TVC}/\text{TR})}$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point* (Titik Impas)

TR = *Total Revenue* ( Penerimaan )

FC = *Fixed Cost* ( Biaya Tetap )

VC = *Variabel Cost* ( Biaya Variabel )

#### 4.5.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Pengujian hipotesis berikutnya yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Di dalam analisis ini akan mendeskripsikan keadaan sosial ekonomi dari agroindustri CV New Sehati di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Analisis ini mempengaruhi strategi yang harus diterapkan dan

diimplementasikan untuk menghadapi persaingan dan perkembangan agroindustri ini. Analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut :

#### 1. Identifikasi Faktor Internal-Eksternal

##### A. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor-faktor internal digunakan untuk menganalisis lingkungan internal melalui pendekatan fungsional sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kompensasi (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki agroindustri CV. New Sehati. Tahapan-tahapan analisis faktor-faktor internal meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat tabel rincian faktor-faktor internal yang perlu dimonitor dan dievaluasi untuk mengevaluasi kinerja agroindustri keripik ubi jalar di CV. New Sehati untuk setiap faktor-faktor yang berhubungan, antara lain teknologi sederhana, lokasi strategis, bahan baku mudah, etos kerja rendah.
- b. Faktor-faktor hasil monitoring dalam tabel rincian faktor-faktor internal tersebut kemudian dimasukkan dalam lembar kerja evaluasi faktor-faktor internal untuk diidentifikasi, apakah faktor tersebut merupakan kekuatan atau kelemahan dan untuk kemudian diberi bobot dan peringkat.
- c. Hasil identifikasi kunci yang merupakan kekuatan dan kelemahan pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matriks evaluasi faktor internal (IFAS) untuk diberi skor.

##### B. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor-faktor eksternal digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap agroindustri CV. New Sehati sehingga dapat diidentifikasi tentang peluang dan ancaman yang dihadapi agroindustri. Tahapan-tahapan analisis faktor-faktor eksternal meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat tabel rincian faktor-faktor eksternal yang perlu dimonitor dan dievaluasi untuk mengenali kekuatan kunci faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja usaha tersebut antara lain selera konsumen, permintaan pasar, pesaing, dukungan pemerintah.
- b. Faktor-faktor hasil monitoring dalam tabel rincian faktor-faktor eksternal tersebut kemudian dimasukkan dalam lembar kerja evaluasi faktor-faktor

eksternal untuk diidentifikasi, apakah faktor tersebut merupakan peluang atau ancaman untuk agroindustri CV. New Sehati.

- c. Hasil identifikasi faktor-faktor kunci eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matriks evaluasi faktor eksternal (EFAS).

## 2. Analisis Faktor Lingkungan Internal ( IFAS )

Dalam menyusun strategi manajemen, manajer terlebih dahulu harus mengidentifikasi berbagai variabel internal yang dapat menunjukkan kekuatan maupun kelemahan agroindustri. Kemampuan identifikasi ini nantinya akan membantu agroindustri untuk mampu menjalankan strategi sesuai dengan keahlian atau kemampuan utamanya sehingga memiliki kemampuan bersaing yang paling kuat dan pada akhirnya menempatkan agroindustri dalam posisi keunggulan pasar seperti : produk yang berkualitas, pengakuan nama yang lebih kuat, pemanfaatan teknologi canggih, atau pelayanan konsumen yang memuaskan. Kekuatan dapat tumbuh karena pengalaman usaha yang sudah lama, menjalin kerja sama (kemitraan) yang punya keahlian dan lain-lain. Sedangkan kelemahan merupakan suatu kekurangan yang mungkin dirasakan dibandingkan dengan kompetitornya atau sesuatu yang menimbulkan keterbatasan sehingga agroindustri tidak dapat berkembang.

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis dalam kerangka Strength dan Weakness perusahaan. Tahapannya adalah :

- a. Menyusun dalam kolom 1 kekuatan dan kelemahan
- b. Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00
- c. Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang

bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik)

- d. Mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0
- e. Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung
- f. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

### 3. Analisis Faktor Lingkungan Internal ( EFAS )

Peluang merupakan suatu kesempatan yang dapat dicapai agroindustri dalam mempertahankan posisi pasar yang kuat dan meraih keuntungan. Peluang dapat dicapai apabila agroindustri mampu memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya dan mengurangi kelemahannya. Dalam meraih peluang tersebut tentu agroindustri akan menghadapi rintangan. Oleh karena itu, apabila ada peluang maka harus dianalisis pula faktor ancaman yang menghadang. Ancaman dapat timbul dari berbagai bentuk antara lain dikenalkannya produk baru yang lebih berkualitas, masuknya pesaing dengan modal kuat, adanya kebijakan-kebijakan pemerintah dan lain-lain. Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah penentuan EFAS :

- a. Menyusun dalam kolom 1 peluang dan ancaman
- b. Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis
- c. Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang

bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4

- d. Mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor)
- e. Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung
- f. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

#### 4. Analisis SWOT

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi agroindustri CV. New Sehati dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi.

##### a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

##### b. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki CV. New Sehati untuk mengatasi ancaman.

##### c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat pertahanan dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

